

## DUKUNGAN SOSIAL PADA ISTRI YANG STUDI LANJUT

**Amy Novalia Esmiati<sup>1</sup>, Icha Kusumadewi<sup>2</sup>**

Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Kartasura, Indonesia

Email: amynovalia18@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial kepada istri yang studi lanjut. Pendekatan metode penelitian yaitu kualitatif fenomenologi. Responden dalam studi ini sebanyak dua orang yaitu berstatus mahasiswa S2, wanita, bekerja dan sudah menikah/berkeluarga. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber data pendukung yang berasal dari suami, teman kuliah, dan rekan kerja subjek sebanyak 6 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dan menggunakan observasi partisipan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menemukan bahwa dua orang subjek dalam menjalani perannya sebagai seorang istri, karyawan, dan mahasiswa mampu menjalankan ketiga perannya tersebut dengan bantuan dari orang lain. Selain adanya bantuan orang lain, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa keberhasilan subjek dipengaruhi adanya dukungan spiritual yang membuat subjek mampu bertahan untuk melakukan tugasnya.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Istri Studi Lanjut

### Pendahuluan

Di Indonesia, kini dapat dilihat betapa kaum wanita semakin berperan dalam segala dimensi kehidupan, bukan hanya sebagai seorang istri atau ibu yang hanya mengerjakan urusan rumah tangga saja, namun wanita telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat bahkan juga pemimpin perusahaan dan pemimpin negara sehingga pendidikan merupakan kebutuhan untuk menunjang peran tersebut. Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menunjukkan jumlah wanita yang masuk ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu sebanyak 6,13% di tahun 2009 dan 6,62% di tahun 2012 (<http://www.bps.go.id>).

Wanita dengan usia matang melanjutkan kuliah kembali sehingga pendaftaran ke perguruan tinggi masih tinggi dan terus bertambah untuk meningkatkan kembali keingintahuan intelektual, peluang kerja dan mempertinggi ketrampilan kerja (Hoy, dan Milner, 2003). Sama halnya seperti yang diungkapkan (Wahyuningrum, 2012) bahwa bersekolah merupakan bagian dari

tujuan wanita dalam membangun kariernya di masa yang akan datang dan dituntut untuk menghasilkan prestasi yang optimal.

Keberhasilan prestasi yang optimal saat kuliah, tentunya harus melewati banyak hambatan seperti pada diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa (Wood, dan Bandura,1989). Ferrari (Usher, 2011) berpendapat banyak faktor yang mendasar individu melakukan penundaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yaitu faktor eksternal kondisi lingkungan yang mendasarkan hasil akhir dan lingkungan yang laten dan faktor internal meliputi kondisi fisik seperti riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami dan kondisi psikologis individu seperti aspek kepribadian yang dimiliki.

Selain hambatan di atas, tantangan tersendiri bagi wanita yang sudah berkeluarga dalam mencapai keberhasilan kuliah adalah pembagian peran yang harus dijalani. Wanita mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam keluarga seperti pertumbuhan pribadi anak, keteladanan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap anak (Elbaz, 1981). Dominasi fungsi peran wanita dalam keluarga membuat wanita tidak dapat mengesampingkan urusan keluarga. Masalah akan timbul ketika waktu untuk keluarga, digunakan untuk menyelesaikan tugas kuliah atau waktu untuk keluarga tetapi digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan kantor dan terkadang muncul demotivasi dalam diri sehingga memerlukan motivasi, salah satunya dukungan dari lingkungan sosialnya.

Dukungan sosial menurut Sarason (Kumalasari & Ahyani,2012) yaitu keberadaan,kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, menyayangi. Sarafinon (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Usfuriyah, 2014).

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (Smet,1994) adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Oleh karena itu, keterlibatan suami sejak awal kuliah sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang istri dalam masa kuliah yang tidak lepas dari perhatian seorang suami. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aini, dkk., 2014) yang mengungkapkan bahwa seorang ibu yang mendapat pemberian dukungan sosial suami diwilayah kerja puskesmas Senori sebagian besar dalam kategori baik 63,6% maka pemberian dukungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan. Selain suami, dukungan yang

tidak kalah penting adalah dukungan dari rekan kerja dan teman kuliah (Maslihah, 2013). Gottlieb (Smet, 1994), menyatakan bahwa dukungan sosial mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk dukungan sosial pada istri yang studi lanjut.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2004: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Secara umum penelitian psikologis fenomenologis bertujuan untuk mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seorang sehari-hari (Moustakas, 1994). Fenomenologi tidak berusaha untuk mereduksi suatu fenomena dalam angka yang sederhana di bawah variabel-variabel yang teridentifikasi dan mengontrol konteks di mana fenomena tersebut hendak diteliti (Smith, 2008: 52).

Lokasi penelitian dilakukan di rumah responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa wanita S2, berjumlah dua orang, bekerja, sudah berkeluarga, dan sedang menjalani pendidikan S2. Sampel pada penelitian ini adalah 2 subjek dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber data pendukung yang berasal dari suami, teman kuliah, dan rekan kerja subjek. Informan pendukung pada penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari 2 suami, 2 rekan kerja, dan 2 teman kuliah.

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu menggunakan pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelum mengajukan pertanyaan dan mencantumkan pokok-pokok penting yang akan ditanyakan dan dikembangkan sesuai dengan masalah penelitian, sehingga informasi yang digali secara mendalam atau secara maksimal sesuai dengan keperluan penelitian (Poerwandari, 2007). Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana dalam penelitian, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek, namun tidak dalam kehidupan sehari-harinya (Rahayu dan Ardani, 2004). Pada penelitian ini pelaksanaan observasi pada saat subjek sedang wawancara. Rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan Penelitian**

Tahap yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dibuat sebelum melakukan penelitian, dengan topik yang dibahas yaitu dukungan sosial pada istri yang studi lanjut, dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang ingin lebih mendalami subjek atau, dan pendalaman informasi subjek dengan teknik wawancara kepada subjek maupun informan subjek, serta melakukan observasi kepada subjek.

b. Menentukan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah seorang wanita, yaitu mahasiswa S2 yang sudah berkeluarga dan bekerja.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian pengurusan perizinan sangatlah diperlukan guna memperlancar penelitian ini, dengan mengurus perizinan di Fakultas Psikologi maka setelah itu peneliti boleh melakukan penelitian.

d. Menentukan Subjek Penelitian

Setelah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian, peneliti mencari calon subjek yang akan menjadi kriteria dalam penelitian ini, dan sebelum menjadi subjek para calon subjek diberi surat perjanjian dalam kesediaan menjadi subjek.

e. Melakukan Pendekatan pada Subjek

Setelah menentukan subjek penelitian perlu diadakan pendekatan kepada subjek, dengan melakukan wawancara awal, mengobservasi supaya dalam penggalan informasi kepada subjek lebih leluasa dan lebih akrab.

f. Menentukan dan Menyiapkan Informan

Informan merupakan orang terdekat subjek, yaitu orang yang berada dalam keseharian subjek. Informan perlu disiapkan karena untuk lebih menggali informasi tentang subjek.

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian sangat penting digunakan dalam proses penelitian dan memperlancar jalannya penyusunan penelitian, perlengkapan yang digunakan berupa alat perekam, maupun alat tulis.

h. Menyusun Pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian

pedoman wawancara disusun agar mempermudah dalam menggali informasi atau menanyakan informasi yang ingin diketahui peneliti kepada subjek penelitian maupun informan penelitian, penyusunan pedoman wawancara berdasarkan aspek yang akan diteliti.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah istri yang sudah bekerja dan

sedang studi lanjut. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dengan metode ini terjadi komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode analisis data yang digunakan prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat berjalan.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Bungin, 2003).

## **Hasil dan Pembahasan**

Dinamika psikologis pada istri yang studi lanjut merupakan serangkaian sikap yang dimiliki istri untuk mempertahankan kehidupan, mengontrol setiap peristiwa yang menekan serta usaha untuk mengubah setiap permasalahan dalam hidup sebagai tantangan yang harus diselesaikan dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai istri yang menjalani studi lanjut. Sarason (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya. Adapun dinamika psikologis dukungan sosial pada istri yang studi lanjut, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada istri yang studi lanjut dan subjek pendukung didapatkan hasil bahwa dukungan sosial pada istri yang studi lanjut dibentuk setelah subjek menjalankan berbagai peran dalam dirinya yaitu istri di rumah, pekerja di kantor, dan mahasiswa. Kemudian berkembang dalam kehidupannya saat menjadi istri yang menjalani studi lanjut. Dinamika psikologis dukungan sosial pada istri yang studi lanjut muncul dalam 4 aspek, yaitu: (a) Dukungan emosional, (b) Dukungsn penghargaan, (c) Dukungan instrumental, (d) Dukungan informatif. Berikut ini dipaparkan setiap aspek tersebut.

### **Dukungan emosional**

Dukungan emosional diberikan suami kepada istri dengan bersikap positif pada istri yang menjalani studi lanjut. Suami menggunakan teknik-teknik tertentu untuk menghibur subjek. Dukungan emosional banyak diberikan oleh suami subjek. Dukungan emosional yang besar dari suami membuat subjek kedua dapat menjalani aktivitasnya dengan baik.

### **Dukungan penghargaan**

Rasa percaya dan dorongan untuk maju diberikan oleh orang lain terhadap subjek membuat subjek menjadi lebih terdukung dalam menjalankan setiap kegiatannya. Dukungan penghargaan banyak diberikan oleh suami subjek. Dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu membuat subjek kedua dapat menjalani aktivitasnya dengan baik. Dukungan penghargaan terbesar diberikan oleh suami subjek.

### **Dukungan Instrumental**

Bantuan terbesar diterima subjek berasal dari suami baik secara psikis maupun fisik, bantuan teman kuliah dalam mencarikan bahan tugas, bantuan ibu mertua di rumah, bantuan dari staf di kantor. Bantuan langsung yang diterima subjek paling besar dari suaminya yaitu dengan menggantikan peran subjek, selain itu teman serta rekan kerjanya juga membantu meringankan tugas subjek.

### **Dukungan informatif**

Pemberian saran dan informasi yang subjek terima yaitu suami yang pengertian dan senantiasa memberi saran, teman yang selalu memberi semangat dan solusi, rekan kerja yang selalu memberi informasi, teman kuliah yang memberi informasi kuliah. Dukungan informatif terbesar, subjek terima dari suami. Bantuan yang subjek terima dapat membuat subjek bertambah yakin dengan apa yang dipilihnya. Bantuan informatif terbesar yang subjek terima berasal dari suami subjek.

### **Dukungan Spiritual**

Kekuatan Spiritual yang dimiliki subjek membuat subjek mampu bertahan. Hal tersebut nampak dari perilaku Subjek yang rajin ke gereja. Kekuatan spiritual yang dipupuk dengan melaksanakan ritual ibadah sesuai keyakinannya memberikan kekuatan bagi subyek untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

### **Pengaruh dukungan orang lain terhadap diri subjek**

Pengaruh dukungan orang lain terhadap diri subjek yaitu subjek terbantu dengan adanya ibu mertua, staf, dan teman kuliahnya, subjek mampu mencapai keberhasilan karena didukung oleh suami, para sahabat, dan rekan kerjanya, dan kepuasan subjek akan bantuan suami, sahabat, dan teman kuliahnya.

Gottlieb (dalam Azizah, 2011: 97) menjelaskan bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan individu di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Pada penelitian ini bentuk dari dukungan emosional yaitu kepercayaan dan perhatian orang lain kepada subjek. Bentuk dukungan penghargaan yaitu keyakinan orang lain terhadap kemampuan subjek dan pandangan positif orang lain terhadap sikap subjek. Bentuk dukungan instrumental yaitu bantuan dalam mengerjakan tugas dari orang lain dan bantuan dalam menjalankan peran dari orang lain. Bentuk dukungan informatif yaitu pemberian saran dari orang lain dan bantuan informasi tentang tugas. Dukungan emosional, penghargaan, instrumentasl, dan informatif yang terbesar diterima subjek berasal dari suami subjek.

Hasil dari penelitian ini juga menjelaskan, yang memengaruhi keberhasilan subjek dalam melanjutkan studi yaitu kemampuan intelektual yang dimiliki, sikap profesional dan kemampuan manajemen waktu. Selain aspek-aspek tersebut, temuan baru dalam penelitian ini yaitu adanya dukungan spiritual dalam diri subjek dan dari orang lain yang membuat subjek yakin dengan studi yang dilakukannya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dinamika psikologis dukungan sosial pada istri yang studi lanjut yang disebabkan karena banyaknya peran yang harus dijalankan, dimulai dari fase dukungan emosional, fase ini berekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan yang didengarkan, selanjutnya adalah fase dukungan penghargaan, pada fase ini ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, sementara fase yang ketiga adalah dukungan instrumental, pada fase ini bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu atau uang. Fase selanjutnya adalah dukungan informatif, pada fase ini pemberian nasehat, petunjuk, saran, informasi.

Pada penelitian ini diperoleh temuan bahwa dalam menjalani perannya sebagai seorang istri, karyawan, dan mahasiswa mampu menjalankan ketiga perannya tersebut dengan bantuan dari orang lain. Namun disamping bantuan orang lain, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa keberhasilan subjek dipengaruhi adanya dukungan spiritual yang membuat subjek mampu bertahan

membuat subjek mampu untuk melakukan tugasnya. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diberikan kepada :

1. Subjek penelitian dalam menjalankan tugas masih menuai kesulitan dan hambatan sehingga diharapkan untuk memiliki manajemen diri yang baik, dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.
2. Keluarga, diharapkan dapat mengerti, memahami, dan senantiasa memberi dukungan bagi istri yang sedang studi lanjut.
3. Rekan Kerja dan Sahabat, diharapkan sahabat subjek tidak lelah untuk mendukung subjek, dan sebagai rekan kerja untuk membantu tugas subjek. Bagi teman kuliah diharapkan dapat mendukung subjek dengan memberikan informasi tentang kuliah dan saling memahami serta membantu satu sama lain.

#### **Daftar Pustaka**

- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aini, N., Yusnitasari, E., & Armini, A. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Produksi ASI Pada Ibu *Post Partum* di Wilayah Kerja Puskesmas Senor Kabupaten Tuban. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. (2012). Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan. Diunduh dari: <http://www.bps.go.id/> tanggal 14 November 2016.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Elbaz, F. (1981). The teacher's 'practical knowledge': A report of a case study. *Curriculum Inquiry*, 11, 43-71. <http://dx.doi.org/10.2307/1179510>. Diunduh pada tanggal 28 September.
- Hoy, Anita Woolfolk dan Milner, Richard, H. (2003). *A case study of an African American Teacher's self-efficacy, stereotype threat, and persistence*. Journal 19 Psychology, DOI: 10.1016/S0742-051X(02)00099-9. Diunduh pada tanggal 28 September.
- Kumalasari, Fani, & Ahyani, Latifah, Nur. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Vol. 1 No. 1*. Universitas: Maria Kudus.
- Maslihah, Sri. 2013. *Play Teraphy Dalam Identifikasi Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak*. Bandung : UPI
- Moleong, J. Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RosdaKarya.

- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3.
- Rahayu, In Tri dan Ardani, Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Sarafino, Edward.P., & Smith, Timothy. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions: Stress, Biopsychosocial Factors, and Illness*. 7th Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, I dan Sarason, B.R. 2007. *Social Support Theory Research and Application*. Boston : Matinus Hjhott.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Smith, A. Jonathan. (2008). *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usfuriyah. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Optimisme Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan Skripsi. *Tesis*. Diunduh dari:[http://etheses.uin-malang.ac.id/1226/12/11410073\\_Ringkasan.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1226/12/11410073_Ringkasan.pdf) tanggal 14 November 2016.
- Usher, Ellen L, dan Morris, David B. (2011). *Developing teaching self-efficacy in research institutions: A study of award-winning professors*. Contemporary Educational Psychology Vol 36. Diunduh pada tanggal 28 September.
- Wahyuningrum, S M, Widiyanto S, dan Abdulah R. (2012). Dampak *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Inovasi Apoteker di Rumah Sakit. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol. 1, No. 2. Diunduh tanggal 27 Februari 2016.
- Wood, R. E., & Bandura, A. (1989). Social cognitive theory of organizational management. *Academy of Management Review*, 14, 361-384.